

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
KANISIUS TORO
NIM. F34212120**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Kanisius Toro, Abdussamad, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Email :torotosikbtmenang@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Kooperatif di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Jelai Hulu Ketapang. Metode yang digunakan adalah metode dekriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan berkolaborasi dengan guru teman sejawat. Setting dilakukan di dalam kelas dengan subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan peserta didik kelas V SDN. 21 Jelai Hulu yang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian:1)Aktivitas fisik peserta didik pada pengamatan awal 43,75% dan pada siklus II 87,5%, peningkatan aktivitas fisik sebesar 31,25% dengan kategori cukup tinggi; 2) Aktivitas mental dari pengamatan awal 35% dan siklus II 80%, peningkatan aktivitas mental sebesar 45% dengan kategori cukup tinggi, dan 3) Aktivitas emosional dari pengamatan awal yaitu 54,17% dan siklus II 91,67%, peningkatan aktivitas emosional sebesar 37,50% dengan kategori cukup tinggi.

Kata Kunci : Aktivitas, Pembelajaran Tematik, dan Pendekatan Kooperatif

Abstract : This research aims to increase the activity of learners in thematic learning cooperative approach in fifth grade of elementary school 21 Jelai Hulu Ketapang. The method used is descriptive method to form a class action research and collaboration between researchers with teacher colleagues setting is done in the classroom with the research subjects were the teacher and learners amounting to eight people. Research is : 1) learners increased physical activity from the beginning to the two cycles is equal to 43,55 % with a fairly high category. 2) learners increased mental activity 35 % of the initial observations and the observations of two cycles of 80 % increase mental activity from initial observations up to cycles was 55% with a fairly high category and 3) . Learners increased emotional activity from the initial observation is 45,83 % and the observation of two cycles 91,67 %. Increase the emotional activity of the initial observation to observation of two cycles is equal to 45,84% with a fairly.

Key words: activity, thematic learning, and cooperative approach.

K keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah aktivitas peserta didik (dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya aktivitas peserta didik yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 21 Jelai hulu Ketapang belum maksimal seperti yang diinginkan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini masih menggunakan model, metode, dan pendekatan, serta media pembelajaran yang monoton. Pembelajaran menjadi kurang berkesan dan kurang menyenangkan, sehingga peserta didik cepat merasa bosan.

Untuk itu diadakan upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendekatan kooperatif mempunyai manfaat yang sangat besar dalam perkembangan proses pembelajaran. Karena dalam pendekatan kooperatif dikembangkan berdasarkan dari keinginan masing-masing individu peserta didik yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai macam upaya dan cara untuk mengembangkan diri baik secara individu maupun secara kelompok.

Pengertian pendekatan kooperatif Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memperlihatkan partisipasi Peserta Didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati,2002:5).

.Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003 : 26) pengertian aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, dan kerja atau kegiatan kerja. Menurut Mulyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya kegiatan murid untuk belajar.

Berkaitan dengan pengertian belajar Oemar Hamalik (2004:28) menyampaikan bahwa suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan dan di dalam proses belajar tersebut dapat membentuk karakter dan perubahan yang mencakup pengetahuan, prilaku, dan pribadi yang bersifat permanen.

Ada beberapa pendapat yang menerangkan pengertian dari pembelajaran itu sendiri diantaranya adalah pendapat Dimiyati dan Mudjiono, (2002 : 297) yaitu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruktural, untuk membuat siswa belajar secara aktif dan penekanannya pada penyediaan sumber belajar. Dan dalam Undang-Undang istem Pendidikan Nasional Indonesia No.20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 dalam buku khanifatul (2014:14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Winkel (1991) dalam M. Sobri (2013:31) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka dan atau praktik pengamatan pembelajaran (Suyanto,2013 : 253). Kemendikbud (2002) ciri khas dari

pembelajaran tematik antara lain: Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, Dan membantu perkembangan berfikir peserta didik. Menyiapkan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan fakta-fakta aktivitas peserta didik sesuai dengan temuan dalam penelitian dari tahap base line, siklus I, dan siklus II.

Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menggambarkan atau melukiskan kenyataan yang sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Mulyasa (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN.21 Jelai Hulu Ketapang pada bulan Agustus 2014 sampai bulan Oktober 2014. Yang menjadi subyek penelitian ialah sebagai guru, dan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 21 Jelai Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Peserta didik berjumlah 8 orang terdiri dari 3 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Sifat penelitian adalah Kolaboratif karena peneliti akan melibatkan kawan sejawat untuk membantu kelancaran proses penelitian. Penelitian ini akan mengambil data-data pada permasalahan aktual.

Prosedur penelitian mengikuti beberapa tahapan sesuai dengan prinsip dasar penelitian tindakan. Menurut Arikunto Suharsimi (2002) prosedur penelitian dapat diurutkan menjadi empat tahapan yaitu : 1) tahapan perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi 4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas disusun atas dasar hasil pengamatan awal terhadap situasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V Sekolah dasar Negeri 21 Jelai Hulu. kemudian peneliti (guru) merencanakan suatu tindakan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN 21 Jelai Hulu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain RPP, lembar pengamatan proses pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar penilaian.

Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian pada siklus I guru melaksanakan kegiatan tindakan yang mengimplentasikan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Tindakan dituntun dengan rencana yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa dan tetap

memperhatikan dinamika proses pembelajaran. Langkah-langkah penerapan pembelajaran akan dimulai dari pendahuluan, kemudian kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Tahap Observasi

Pengamatan akan dilakukan oleh teman sejawat (kolaborator) yang akan membantu untuk memperlancar pelaksanaan penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Beberapa hal yang diamati pada penelitian tindakan kelas ini adalah proses tindakan yang dilakukan guru, pengaruh tindakan terhadap aktivitas peserta didik, serta keadaan dan kendala tindakan.

Tahap Refleksi

Refleksi adalah merenung dan mengingat kembali tindakan yang telah dilaksanakan dan yang telah dicatat dalam lembar observasi. Dari hasil observasi dan hasil perolehan penilaian pada lembar tes pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi, jika ditemukan kekurangan maka akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan berikutnya atau siklus berikutnya. Sedangkan temuan yang menunjukkan hasil positif akan dipertahankan.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar observasi. Satu lembar berisi daftar pengamatan untuk guru ketika guru melaksanakan pembelajaran, dan lembar kedua untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi masalah yang ingin di amati. Tugas kolaborator dalam penelitian ini adalah memberi tanda ceklist apabila masalah yang ingin diamati muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data disesuaikan dengan teknik analisis data yang bersamaan yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan data atau verifikasi. Data yang diperoleh dari mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran terutama data aktivitas peserta didik setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran, akan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data dalam tabel akan dihitung frekuensi relatifnya dan selanjutnya akan dianalisis secara penalaran logis dalam bentuk dekriptif. Data yang telah berbentuk deskripsi ini akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat diambil kesimpulan secara kualitatif. Kemudian data tentang proses pembelajaran disajikan dalam bentuk naratif. Data- data ini diperoleh dari reduksi informasi-informasi yang ditemukan pada saat tindak penelitian sehingga dari data tersebut memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindak lanjut. Informasi yang peneliti maksud adalah uraian kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan tindakan yang diambil dalam menyelesaikan masalah, serta hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Kemudian data yang disajikan dibuat sebagai penafsiran secara kualitatif dan sebagai evaluasi untuk merencanakan tindak lanjut. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas peserta didik, data hasil dari

penelitian perlu dihitung kedalam bentuk data persentase dengan menggunakan rumus :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Frekuensi kemunculan

n = kemunculan peserta didik

N = jumlah peserta didik

Sesuai kriteria (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011 :57) rata-rata persentase. Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%.

Indikator Kinerja

Pada penelitian ini permasalahan yang ingin di selesaikan adalah meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka perlu indikator kinerja penelitian untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan aspek tersebut. Berikut adalah tabel indikator untuk mengukur keberhasilan yang ditingkatkan pada setiap siklus penelitian.

Tabel 1

Deskripsi Data aktivitas Peserta Didik Pada *Base Line*

Keterangan	Persentase
Rata-rata aktivitas fisik	%
Rata-rata aktivitas mental	%
Rata-rata aktivitas emosional	%

Keterangan :

Untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan masalah aktivitas fisik, aktifitas mental maupun aktivitas emosional maka perlu ditentukan kriteria rata-rata persentase.

Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%. (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011 :57)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berkenaan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Observasi ini difokuskan pada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif dengan menggunakan lembar telaah rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil temuan aktivitas belajar pada *base line* dapat di sajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Data aktivitas Peserta Didik Pada *Base Line*

Keterangan	Persentase
Rata-rata aktivitas fisik	43,75%
Rata-rata aktivitas mental	35 %
Rata-rata aktivitas emosional	45,83%

Untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan masalah aktivitas fisik, aktifitas mental maupun aktivitas emosional maka perlu ditentukan kriteria rata-rata persentase. Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%. (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57).

Berdasarkan tabel 1 aspek aktivitas fisik yang diamati pada *base line* diperoleh data dengan rata-rata 43,75%, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran secara tematik.

Aktivitas mental diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 35%, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menyampaikan pertanyaan dan peserta didik takut dimarah kalau salah dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas Emosional diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 45,83% hal ini terjadi karena peserta didik masih malu-malu dalam menyampaikan kemampuan yang mereka miliki dan masih bingung dengan penerapan pembelajaran tematik.

Hasil observasi kemampuan guru merancang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti untuk peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif di Sekolah Dasar pada siklus I dapat disajikan pada tabel II sebagai berikut.

Tabel 2
Deskripsi Data aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Keterangan	Persentase
Rata-rata aktivitas fisik	68,75%
Rata-rata aktivitas mental	57,5 %
Rata-rata aktivitas emosional	66,67%

Untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan masalah aktivitas fisik, aktifitas mental maupun aktivitas emosional maka perlu ditentukan kriteria rata-rata persentase. Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%. (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57).

Aktivitas fisik diperoleh data dengan rata-rata 68,75 %. Peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25%, peningkatan aktivitas fisik ini terjadi karena peserta didik senang bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas mental diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 57,5%, peserta didik mengalami

peningkatan aktivitas mental sebesar 22,5%, dengan kriteria rendah. Peningkatan ini dikarenakan persaingan secara positif antar kelompok atau antar individu sudah mulai terlihat. Aktivitas Emosional diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 66,67%. Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas emosional sebesar 20,84%, dengan kategori rendah. Peningkatan ini dikarenakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran membuat peserta didik bersemangat dan antusias.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, memberikan gambaran bahwa pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif yang peneliti gunakan cukup berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik, walaupun belum sesuai dengan target yang ingin dicapai. Peneliti memperhatikan ada beberapa hal yang perlu diadakan perbaikan yaitu sebagai berikut : 1) Kesesuaian dalam penyusunan RPP, 2) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan karakter peserta didik, 3) peserta didik masih ragu-ragu dan takut salah dalam melakukan aktivitas.

Hasil observasi kemampuan guru merancang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti untuk peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif di Sekolah Dasar pada siklus II dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Data aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Keterangan	Persentase
Rata-rata aktivitas fisik	87,5%
Rata-rata aktivitas mental	80 %
Rata-rata aktivitas emosional	91,67%

Untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan masalah aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional maka perlu ditentukan kriteria rata-rata persentase. Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%. (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57).

Dari tabel 3 diperoleh rata-rata persentase aktivitas fisik sebesar 87,5 %. Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas fisik sebesar 43,55% dengan kriteria cukup tinggi, hal ini dikarenakan peserta didik semakin senang bekerja sama dalam kelompok dan mau melakukan aktivitas berdasarkan kemauan sendiri. Aktivitas mental diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 80%. Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas mental sebesar 45 % dengan kriteria cukup tinggi, hal ini dikarenakan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang di berikan baik secara kelompok maupun secara individu. Aktivitas Emosional diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 91,67%. Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas emosional sebesar 45,84% dengan kriteria cukup tinggi. Peningkatan ini dikarenakan peserta didik telah memiliki keberanian, semangat, dan antusias yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, memberikan gambaran bahwa pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif cukup berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik yang cukup signifikan, walaupun masih banyak hal yang dapat ditingkatkan untuk semakin meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Namun sesuai dengan hasil mufakat antara peneliti dengan teman sejawat pada saat refleksi, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena hasil yang diperoleh sampai ke siklus ke II sudah cukup memuaskan.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas fisik peserta didik, aktivitas mental peserta didik, dan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Jelai Hulu. Semua aspek tersebut dibagi lagi ke dalam indikator kerja yang diperoleh dari pengamatan sehari-hari dan hasil refleksi sebelum melakukan tindakan penelitian. Kemudian pelaksanaan penelitian siklus I pada tanggal 10 Oktober 2014, siklus II dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2014. Hasil rekapitulasi data aktivitas peserta didik dari base line, siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4
Deskripsi Data aktivitas Peserta Didik Pada Base Line, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Persentase		
	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Fisik	43,75%	68,75%	87,5%
Aktivitas Mental	35%	57,5%	80%
Aktivitas Emosional	45,83%	66,67%	91,67%

Untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan masalah aktivitas fisik, aktifitas mental maupun aktivitas emosional maka perlu ditentukan kriteria rata-rata persentase. Panduan kriteria rata-rata persentase tersebut yaitu : sangat tinggi 81%-100%, tinggi 61%-80%, Cukup 41%-60%, rendah 21%-40%, dan sangat rendah 1%-20%. (Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilakukan, aktivitas fisik peserta didik mengalami peningkatan dari pengamatan awal 43,75 % kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,75%. Dengan demikian aktivitas Fisik mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kriteria masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata persentase aktivitas fisik peserta didik sebesar 87,5%. Dengan demikian aktivitas fisik peserta didik mengalami peningkatan dari base line sampai pada siklus II sebesar 43,55%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran tematik di kelas V dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dengan kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilakukan, aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan dari pengamatan awal 35 % kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,5%. Dengan demikian aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan sebesar 22,5% dengan kriteria masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata persentase aktivitas mental peserta didik sebesar 80%. Dengan demikian aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan dari *base line* sampai pada siklus II sebesar 45%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran tematik di kelas V dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dengan kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah dilakukan, aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan dari pengamatan awal 45,83 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 66,67%. Dengan demikian aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan sebesar 20,84% dengan kriteria masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah dilakukan, aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan dari pengamatan awal 45,83 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Dengan demikian aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan sebesar 45,84% dengan kriteria cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Kooperatif Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Jelai Hulu Ketapang, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas fisik dari *base line* sampai tindakan siklus II sebesar 43,55% dengan kategori cukup tinggi. 2) Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas mental dari *base line* sampai tindakan siklus II sebesar 45% dengan kategori cukup tinggi. 3) Peserta didik mengalami peningkatan aktivitas emosional dari *base line* sampai tindakan siklus II sebesar 45,84% dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menekankan bekerja secara tim. 2) Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia supaya lebih bermakna bagi masa depan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta.Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudjiono .1999.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.Rineka Cipta

Hadari Nawawi.(1998) *Metode Pendidikan Bidang Sosial*. **Yogyakarta. Gajah Mada University Press**

Hamalik,Oemar.2001 *Proses belajar Mengajar*. **Jakarta.Bumi Aksara**

Hayati Nurul.2004. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Margono S. (2004) . *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto dan Asep Jihad.2013 *Menjadi Guru Profesional*.Jakarta: Erlangga.

Tim Pustaka Agung Harapan 2003 *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya. CV.Pustaka Agung Harapan